

---

## DETERMINAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Ardisa Safira<sup>1</sup>; Pancawati Hardiningsih<sup>2</sup>

Universitas Stikubank Semarang, Kota Semarang<sup>1,2</sup>

Email : ardisasafira@mhs.unisbank.ac.id<sup>1</sup>; pancawati@edu.unisbank.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Riset ini difokuskan untuk menelusuri sejauh mana pengaruh kepemilikan institusional dan besar kecilnya perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan studi kuantitatif memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan industri yang terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang 2022-2023. Melalui metode *purposive sampling* sampel ditentukan dan dianalisis menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Pengungkapan laporan keberlanjutan diukur berdasarkan pedoman GRI 2021. Temuan riset ini mengungkapkan adanya kepemilikan institusional serta profitabilitas memiliki dampak negatif signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan, sebaliknya ukuran perusahaan tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Disamping itu, profitabilitas memperlemah pengaruh hubungan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih fokus pada kinerja keuangan daripada aspek transparansi keberlanjutan, sehingga penting untuk mendorong integrasi antara orientasi finansial dan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kata Kunci : Laporan Keberlanjutan; Kepemilikan Institusional; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; GRI

### ABSTRACT

*This research focuses on exploring the extent to which institutional ownership and company size influence the level of disclosure of sustainability reports, by considering profitability as a factor that strengthens or weakens the relationship. The approach applied in this study is a quantitative study approach by utilizing secondary data collected from annual reports and sustainability reports of industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the range of 2022-2023. Through purposive sampling method, the sample was determined and analysed using Moderated Regression Analysis (MRA). Sustainability disclosure was measured using the GRI 2021 guidelines. The findings of this research reveal that institutional ownership and profitability have a significant effect. In addition, profitability weakens the relationship between institutional ownership and sustainability disclosure. These findings indicate that companies tend to prioritize financial performance over sustainability transparency. Therefore, integrating financial orientation with social and environmental accountability reporting is essential.*

*Keywords : Sustainability Report; Institutional ownership; Firm Size; Profitability; GRI*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan sosial, perusahaan tidak hanya dituntut untuk focus pada pencapaian laba semata, melainkan juga bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya (Tobing et al., 2019). Operasi perusahaan dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, seperti emisi karbon, limbah industry, hingga penggunaan sumber daya alam berlebihan. Selain itu, aktivitas bisnis juga mempengaruhi aspek sosial, seperti hubungan ketenaga kerjaan, kesejahteraan masyarakat local, serta tanggung jawab terhadap konsumen. Dari sisi ekonomi, perusahaan turut mendorong pertumbuhan local dan menyumbang pajak kepada negara (Gede et al., 2024). Menurut penelitian Sujatnika et al., (2023) untuk merespon tuntutan tersebut, muncul konsep Triple Bottom Line yang menekankan pentingnya keseimbangan antara people, planet, dan profit dalam startegi bisnis. Salah satu bentuk konkret tanggung jawab perusahaan terhadap isu ini adalah dengan Menyusun laporan keberlanjutan yang memberikan informasi transparan terkait kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan kepada pemangku kepentingan. Hermawan et al., (2021) menegaskan bahwa laporan keberlanjutan merupakan inovasi yang dikenalkan regulator untuk menjawab harapan pemangku kepentingan atas kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dalam proses bisnisnya. Sebagai wujud implementasi kebijakan berkelanjutan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan berlaku bagi institusi jasa keuangan, perseroan terbuka, dan emiten melalui POJK No. 51/POJK.03/2017. Tercatat 97% korporasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah melaksanakan pengungkapan laporan keberlanjutan hingga tahun 2024.

Tata Kelola perusahaan, struktur kepemilikan institusional memegang peran penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas. Sumari & Malino, (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah komponen dalam struktur tata kelola yang efektif, karena berperan sebagai pengawas terhadap tindakan manajemen. Roviqoh & Khafid, (2021) juga menambahkan bahwa proporsi kepemilikan institusional yang semakin besar, akan berdampak besar juga tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan. Namun demikian, pengaruh kepemilikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan tidak selalu menunjukkan

hasil yang konsisten dalam berbagai penelitian. Elemen-elemen yang berkontribusi mempengaruhi kedua hubungan tersebut satu diantaranya merupakan kinerja keuangan perusahaan (Sumari & Malino, 2024).

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset dan kewajiban, serta memenuhi harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur menggunakan rasio keuangan salah satunya menggunakan profitabilitas. Jannah & Efendi, (2023) mengatakan bahwa profitabilitas menjadi indikator utama karena mempresintasikan kinerja laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional. *Return on Assets* sering dijadikan alat ukur profitabilitas, karena dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan berpotensi untuk menanggung biaya pengungkapan laporan keberlanjutan (Wijayana & Kurniawati, 2018). Selain kepemilikan institusional dan profitabilitas, ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang ikut memengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Institusi yang berskala besar umumnya mendapatkan perhatian lebih besar dari publik dan pemangku kepentingan, sehingga akan cenderung dituntut untuk lebih transparan. Menurut Hoirunisah et al., (2023) ukuran perusahaan juga berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial yang dapat memengaruhi startegis ke depan.

Sejalan dengan uraian diatas, penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengungkapan laporan keberlanjutan, khususnya mengenai bagaimana interaksi variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat memengaruhi tingkat pengungkapan tersebut. Selain itu, adanya ketidak konsitenan hasil penelitian sebelumnya juga menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dengan judul “Determinan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan”.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Tinjauan Pustaka

#### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Keterkaitan diantara agen sebagai pemegang perusahaan dan *principal* merupakan pihak yang memiliki wewenang terhadap agen guna menjalankan berbagai aktivitas atas nama perusahaannya dijelaskan didalam teori agensi. *Principal* selaku

pemilik entitas memiliki kepentingan untuk mengetahui seluruh informasi mengenai operasional. Perusahaan perlu menyusun laporan pertanggungjawaban guna sebagai informasi bagi principal serta untuk evaluasi kinerja agen selama periode tertentu.

Menurut Roviqoh & Khafid, (2021) teori agensi mengatakan bahwa pihak agen sebagai manajemen perlu mengungkapkan laporan keberlanjutan guna menjamin akuntabilitas dan transparansi kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori ini mengatakan perusahaan harus seterusnya berusaha untuk menjamin bahwa mereka dianggap berjalan pada batasan dan kaidah yang berlaku pada masyarakat sekitar. Teori ini juga penting bagi perusahaan karena fokus pada bagaimana perusahaan berusaha mempertahankan atau mendapatkan pengakuan dimasyarakat. Menurut Wardaningtyas & Poerwanti, (2024) untuk mengembangkan perusahaannya dimasa depan, perusahaan juga harus mempertimbangkan legitimasi masyarakat.

Arisanty et al., (2024) mengungkapkan adanya hubungan antara teori legitimasi dan *sustainability report*. Perusahaan menyampaikan informasi keberlanjutan yang memuat kinerja ekonomi, sosial, serta lingkungan sebagai alat penting bagi perusahaan guna mendapatkan legitimasi masyarakat. Legitimasi disini berarti tindakan perusahaan yang selaras dengan norma, nilai, dan kepercayaan masyarakat disekitarnya.

### **Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

Dokumen mengenai kinerja keberlanjutan diartikan sebagai dokumen yang diterbitkan secara rutin oleh korporasi guna menginformasikan berbagai pelaksanaan dan capaian tanggung jawab sosial perusahaan mereka (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Menurut penleitian Aisiya & Hariyono, (2025) laporan keberlanjutan disusun untuk menunjukkan transparansi perusahaan dalam komitmen terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan keberlanjutan berguna untuk membantu perusahaan dalam memperkirakan dampak oprasional mereka terhadap lingkungan, masyarakat, serta ekonomi bagi pihak internal, bagi pihak eksternal laporan keberlanjutan membantu meningkatkan interaksi positif antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

### **Kepemilikan Institusional**

Keterlibatan institusi dalam kepemilikan saham perusahaan memungkinkan adanya control eksternal terhadap manajemen, sehingga membantu mendorong

kecenderungan manajer untuk bertindak demi kepentingan pribadi. Kepemilikan institusional mengacu pada bagian saham entitas yang menjadi milik berbagai instansi atau lembaga (Pratama & Sunarto, 2018).

### **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Ukuran sebuah entitas perusahaan merujuk pada tingkat skala perusahaan yang digunakan untuk menilai besar atau kecilnya aktivitas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga kelompok, yakni skala besar, menengah, serta kecil.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merujuk pada indikator yang berfungsi menentukan sejauh mana pencapaian laba perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari total modal yang dimiliki (Maharani & Widiatmoko, 2024). Menurut Danduru et al., (2024) profitabilitas berfungsi sebagai alat untuk memeriksa tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya guna menghasilkan keuntungan dari keseluruhan modal milik perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Kepemilikan institusional adalah presentase sertifikat kepemilikan modal perusahaan yang dimana dikuasai institusi seperti institusi finansial, perusahaan investasi atau entitas pemerintah, yang mempunyai pengaruh signifikan untuk pengambilan keputusan entitas atau perusahaan. Sidiq et al., (2021) mengatakan keberadaan kepemilikan institusional mampu menekan perusahaan agar melakukan laporan kinerja keberlanjutan, karena institusi memiliki kekuatan untuk mengontrol serta menuntut akuntabilitas dari manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para stakeholder. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin tinggi juga potensi pengaruh institusi dalam mendorong perusahaan untuk terbuka terhadap kinerja keberlanjutannya

Teori agensi, keberadaan institusi sebagai pemegang saham mayoritas akan berperan sebagai mekanisme control guna meminimalkan ketimpangan informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik modal, mendorong manajemen untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, termasuk dalam hal transparansi

informasi melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara, dalam teori legitimasi menjelaskan entitas berusaha menjaga legitimasi sosialnya dengan mengungkapkan informasi yang relevan kepada publik, dan kepemilikan institusional dapat memperkuat dorongan ini karena institusi sering memiliki kepentingan jangka Panjang dalam reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian Sujatnika et al., (2023) mengatakan bahwa kepemilikan instistusional berdampak pada proses pengungkapan laporan keberlanjutan.

H<sup>1</sup>: Kepemilkan Intistusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu entitas, ukuran persusahaan yang semakin besar, akan semakin kompleks pula aktivitas opsionalnya serta semakin tinggi eksposur terhadap publik dan pemangka kepentingan. Konteks pengungkapan pelaporan keberlanjutan, entitas dengan ukuran lebih besar diharapkan mempunyai kecenderungan lebih kuat untuk menyampaikan informasi keberlanjutan kepada publik. Penelitian Hoirunisah et al., (2023) menegaskan bahwa perusahaan besar lebih mampu mengelola teknologi, sistem informasi, dan sumber daya dalam menyusun laporan yang akurat termasuk dalam aspek keberlanjutan.

Teori agensi menjelaskan, perusahaan besar memiliki struktur organisasi dan sistem pengawasan beserta praktik tata kelola yang optimal, sehingga termotivasi supaya lebih transparan, termasuk dalam proses penyampaian laporan keberlanjutan. Mengikuti pandangan teori legitimasi terkait perusahaan berukuran besar menghadapi desakan publik yang lebih tinggi untuk mengupayakan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, sehingga lebih terdorong melakukan pengungkapan laporan kerbelanjutan demi menjaga reputasi dan legitimasi dari masyarakat. Penelitian Afrina et al., (2024) mengatakan bahwa besaran perusahaan berdampak pada cara ukuran perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan.

H<sup>2</sup>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Nilai *Return on Assets* (ROA) yang cenderung tinggi menunjukkan bahwa entitas dapat memebrikan profit dari modal investor (Septi Ludianah et al., 2022). Teori agensi

menerangkan profitabilitas pada perusahaan akan memberikan kecukupan finansial dan kepercayaan manajemen agar mengungkapkan laporan keberlanjutan, sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemilik dan sebagai pertanda atas kerja yang baik. Sementara, teori legitimasi juga menjelaskan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih menonjol dan memiliki kemampuan lebih besar dalam mendanai pengungkapan kinerja keberlanjutan. Temuan Sonia & Khafid, (2020) mengatakan profitabilitas memiliki dampak terhadap perusahaan supaya mengungkapkan kinerja keberlanjutan.

H<sup>3</sup>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

### **Peran Profitabilitas memoderasi Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.**

Entitas yang mencapai skala keuntungan yang lebih besar mencerminkan perusahaan mampu membiayai semua yang diperlukan untuk laporan keberlanjutan (Sujatnika et al., 2023). Kepemilikan institusional memotivasi perusahaan supaya mendapatkan profitabilitas yang tinggi, dan profitabilitas yang tinggi inilah yang kemudian dapat memfasilitasi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan mereka.

Teori agensi menjelaskan profitabilitas yang tinggi memungkinkan manajemen untuk lebih leluasa berinvestasi pada keberlanjutan, sekaligus mendorong keterbukaan informasi sejalan dengan kepemilikan institusional yang cenderung memiliki perspektif jangka Panjang, semakin memacu pengungkapan laporan keberlanjutan. Teori legitimasi, profitabilitas disini berperan menjadi jembatan bagi perusahaan untuk mendukung inisiatif keberlanjutan yang lebih aktif, sementara kepemilikan institusional berperan aktif dalam mendukung kinerja keberlanjutan perusahaan tersebut sehingga dapat menjaga legitimasi masyarakat. Menurut Sujatnika et al., (2023) profitabilitas mampu memperkuat peran kepemilikan institusional dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

H<sup>4</sup>: Profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara Kepemilikan Instistusional terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

### **Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian merupakan konsep dan alur pemikiran yang saling terkait dalam penelitian. Bertujuan untuk merumuskan masalah dan menghubungkan teori variabel yang diteliti secara sistematis. Kerangka penelitian ini terdiri dari varaiebel

independent, variabel dependen, dan variabel moderasi. Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara serta langkah-langkah disusun secara sistematis dan digunakan dalam proses penelitian terutama pengujian terhadap hipotesis yang diajukan (Ghozali, 2016). Dalam riset ini peneliti mengaplikasikan data sekunder yang didapatkan dari *annual report* dan *sustainability report* rentang tahun 2022-2023. Penelitian ini memiliki populasi berupa 67 entitas dari sektor industri yang tercatat resmi di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan *annual report* serta *sustainability report* secara berturut-turut pada tahun 2022-2023, serta kelengkapan data terkait variabel yang diteliti yang diakses di laman resmi <http://www.idx.co.id/> maupun laman resmi dari tiap perusahaan. Tahapan pengolahan data dalam riset ini dengan cara memanfaatkan software IBM SPSS versi 25.

Definisi operasional penelitian ini terdiri ada 4 variabel utama. Variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan (Y), diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) *standards* 2021, dengan membandingkan antara item yang diungkapkan perusahaan dengan total item GRI *standards* 2021. Kepemilikan institusional sebagai variabel independen (X1) diukur berdasarkan bagian kepemilikan saham oleh perusahaan dari keseluruhan keseluruhan saham yang beredar. Ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel bebas (X1) diukur berdasarkan logaritma natural ( $\log n$ ) dari total aset perusahaan. Sementara itu, profitabilitas sebagai variabel moderasi (Z) diukur melalui rasio pengembalian atas aset (ROA) dilakukan melalui rasio pendapatan bersih dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

### **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif. Variabel Laporan Keberlanjutan (Y) mendapatkan rata-rata 0,35665, dengan minimum 0,145 dan maksimum sebesar 0,821 serta standar deviasi 0,210611. Rata-rata variabel kepemilikan institusional (X1) sebesar 1,63387, beserta nilai minimum 0,312 dan

maksimum 4,310, serta standar deviasi 0,832603. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki rata-rata 27,15397, serta minimum 18,761 dan maksimum 33.731, serta standar deviasi 2,860271. Variabel *Return on Asset* (Z) memiliki nilai rata-rata 0,06202, dengan nilai minimum 0,000 dan 0,242 untuk nilai maksimum, nilai standar deviasi sebesar 0,058438.

### Uji Normalitas

Tabel 3 memperlihatkan output dari pemeriksaan normalitas data. Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai skewness sebesar 0,537 dengan standar error 0,309, sehingga rasio skewness sebesar 1,7378. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar -0,862 dengan standar error 0,608 yang menghasilkan rasio kurtosis sebesar -1,4177. Nilai skewness berada dalam rentang  $\pm 1,96$  maka hasil tersebut menunjukkan kumpulan data riset ini memenuhi standar normalitas.

### Uji Multikolonieritas

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolonieritas penelitian ini. Berdasarkan ketentuan uji multikolonieritas, suatu model dinyatakan terbebas dari indikasi multikolonieritas jika nilai tolerance  $>0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $<10$ . Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel independen, terdiri dari kepemilikan instistional (KI), ukuran perusahaan (FS), dan *Return on Assets* (ROA). Setiap variabel dalam riset ini menunjukkan angka tolerance  $>0,10$  dengan nilai VIF  $<10$ . Oleh sebab itu, dapat diambil keputusan bahwa penggunaan model regresi ini tidak terindikasi mengalami adanya multikolonieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas disajikan dalam tabel 5. Uji ini dilakukan mengaplikasikan metode glejser, beerdasarkan hasil yang ditampilkan, nilai signifikanyang didapatkan untuk kepemilikan institusional sebesar 0,150, ukuran perusahaan sebesar 0,626, serta ROA sebesar 0,075. Dengan nilai signifikansi seluruh variabel diatas 0,05, secara keseluruhan, data pada riset ini tidak menunjukkan adanya permasalahan heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dianalisis dalam tabel 6. Proses identifikasi autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson, dimana nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan senilai 1,748 dengan keseluruhan sampel sebesar 60 dan tingkat

signifikansi 0,05, nilai *durbin lower* (dL) sebesar 1,4797 dan *durbin upper* (dU) sebesar 1,6889, serta nilai 4-dU sebesar 2,5203. Statistik Durbin-Watson berada dalam interval antara batas dU dan 4-dU ( $1,6889 < 1,748 < 2,5203$ ), kondisi ini memperlihatkan bahwa autokorelasi tidak terjadi pada model regresi dalam riset ini.

#### **Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Tabel 7 memperlihatkan hasil pengujian regresi moderasi. Variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai koefisien senilai -0,066 serta nilai t hitung -0,504 dengan signifikansi 0,616. Sementara, ukuran perusahaan (X2) dengan nilai koefisien senilai 0,002 serta, nilai t hitung 0,038, dan signifikansi 0,970. Selanjutnya, *Return on Assets* (ROA) dengan nilai koefisien senilai -1,147, nilai t hitung -2,060, dan signifikansi 0,045. Variabel moderasi antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas memiliki nilai koefisien 0,406, dengan nilai t hitung 3.800, dan signifikansi 0,000.

#### **Uji T**

Tabel 8 memaparkan hasil uji t. Kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai t hitung  $-4,873 > 2,004$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Statistik yang diperoleh mengindikasikan variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki dampak negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Y). Sehingga hipotesis 1 **ditolak**

Ukuran perusahaan (X2) mendapatkan nilai t hitung sebesar  $0,0692 < 2,004$  dan signifikansi  $0,492 > 0,05$ , dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan (X2) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Y). Sehingga hipotesis 2 ditolak.

*Return on Asset* (ROA) (Z) memiliki t hitung sebesar  $-7,503 > 2,004$  dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05, secara keseluruhan diambil kesimpulan bahwa ROA (Z) berdampak secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Y) dengan arah negatif. Sehingga hipotesis 3 ditolak.

Terakhir interaksi variabel kepemilikan institusional (X1) dan ROA (Z) memiliki nilai t hitung  $3,800 > 2,004$  serta tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menjadi bukti bahwa profitabilitas yang diukur melalui parameter pengembalian aset (ROA) (Z) menjadi variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional (X1) dan pengungkapan laporan keberlanjutan (Y). Sehingga hipotesis 4 ditolak.

## Uji F

Tabel 9 memperlihatkan hasil uji F. Tabel menunjukkan dimana nilai statistic F yang diperoleh adalah 30,421 beserta dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 sehingga terbukti bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

## Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 10 memaparkan hasil pengujian koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Besaran koefisien determinasi R<sup>2</sup> yang didapat dari pengujian adalah 0,666 yang mengindikasikan bahwa sebesar 66,6% variasi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dapat diprediksi melalui sejumlah faktor independen yang menjadi bagian dalam model riset ini, sementara 33,4 % dipengaruhi oleh elemen lain diluar cakupan penelitian ini.

## Pembahasan

### **Pengaruh Kepemilikan Instistusional terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Statistik uji t kepemilikan oleh institusi terbukti memiliki dampak signifikan negatif yang berarti terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Nilai statistik t menunjukkan angka -4,873 disertai tingkat signifikansi 0,000, dengan arah hubungan yang terbentuk negatif. Rata-rata tingkat kepemilikan institusional dalam sampel perusahaan tergolong rendah, mencerminkan mayoritas saham perusahaan tidak dikuasai oleh lembaga atau institusi. Hal ini berdampak pada lemahnya fungsi kontrol serta pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam aspek keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan institusional akan mengakibatkan perusahaan kurang meningkatkan transparansi keberlanjutan. Namun, dalam situasi ini karena investor institusional kerap lebih menitikberatkan pada hasil keuangan dalam jangka pendek, sehingga perhatian terhadap iso sosial dan lingkungan belum menjadi prioritas utama dalam pengawasan mereka. Temuan ini sependapat dengan penelitian sebelumnya Sidiq et al., (2021), didukung pula oleh penelitian Sujatnika et al., (2023) yang mengatakan kepemilikan institsuional tidak selalu memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Hasil uji hipotesis, uji t membuktikan aspek ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan nilai t hitung sebesar 0,692 serta signifikansi 0,492. Rata-rata hampir seluruh perusahaan dalam riset ini memegang nilai aset yang besar, yang menunjukkan bahwa besarnya asset atau skala operasi perusahaan tidak secara otomatis mendorong peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan untuk menyampaikan informasi keberlanjutan lebih terpengaruh oleh elemen internal, seperti aturan dan kebijakan manajemen atau dorongan dari pemangku kepentingan, bukan semata-mata oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian Damayanti & Hardiningsih, (2021) sejalan dengan hasil riset ini yang menyatakan bahwa skala besarnya perusahaan tidak berdampak signifikan pada proses pengungkapan kinerja keberlanjutan. Hoirunisah et al., (2023) menyatakan kompetensi operasional perusahaan besar belum tentu meningkatkan transparansi keberlanjutan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Profitabilitas yang dihitung melalui tolok ukur *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan negatif pada proses pengungkapan kinerja keberlanjutan, dengan nilai t hitung sebesar -7,503 dan signifikansi 0,000. Arah hubungan yang terbentuk adalah negatif. Perusahaan dalam sampel menunjukkan rata-rata ROA yang rendah. Fenomena ini menegaskan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan yang tidak optimal mengakibatkan perusahaan belum memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan sosial dan lingkungannya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah kemungkinan besar, lebih diprioritaskan untuk kepentingan operasional atau ekspansi bisnis daripada dialokasikan untuk pengungkapan informasi keberlanjutan yang memerlukan biaya tambahan. Sedangkan, entitas bisnis yang menghasilkan laba pada level rendah biasanya memberi prioritas lebih rendah pada pelaporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Damayanty et al., (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Penelitian Hermawan et al., (2021) mengatakan tidak ditemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap laporan keberlanjutan.

## **Peran Profitabilitas dalam Memperkuat hubungan Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Hasil analisis regresi moderasi (MRA) memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Nilai statistik t hitung sebesar 3,800 disertai tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan pengaruh interaksi yang signifikan. Nilai rata-rata mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat pengawasan institusional dan ROA yang sama-sama rendah. Hal ini berarti profitabilitas memperlemah dampak kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Pada situasi ini, perusahaan yang menguntungkan dan berada dibawah pengawasan institusi yang kecil cenderung lebih selektif dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan, mungkin karena pertimbangan efisiensi biaya dan fokus pada kinerja keuangan. Penemuan ini selaras dengan riset Sujatnika et al., (2023) bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi turut memperkuat relasi yang terjadi antara kepemilikan institusional dan proses pengungkapan kinerja keberlanjutan.

### **KESIMPULAN**

Mengacu pada hasil riset yang telah didapatkan secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa faktor internal perusahaan, khususnya kepemilikan institusional dan profitabilitas, memainkan peran penting dalam memengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hubungan negatif yang teridentifikasi antara kedua variabel tersebut dan tingkat pengungkapan mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk lebih memprioritaskan pencapaian tujuan finansial dibandingkan dengan pelaporan atas pemenuhan kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan. Berbeda halnya, skala besarnya perusahaan tidak menunjukkan dampak signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya skala entitas tidak menjadi determinan utama dalam mendorong keterbukaan informasi keberlanjutan. Selanjutnya, hasil moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat dengan arah negatif pengaruh kepemilikan institusional terhadap pelaporan keberlanjutan, yang mengimplikasikan bahwa entitas dengan kepemilikan serta profitabilitas yang rendah menyebabkan kecenderungan perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, temuan ini menekankan pentingnya penciptaan keseimbangan antara

orientasi keuangan dan komitmen terhadap keberlanjutan dalam praktik tata kelola perusahaan.

Temuan dari penelitian ini memberi masukan bahwa peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan metode pengukuran yang lebih sejalan dengan prinsip keberlanjutan, seperti *Sustainable Return on Investment (SROI)* atau *Economic Value Added (EVA)*. Peneliti juga disarankan untuk mempertimbangkan standar pelaporan keberlanjutan yang digunakan sebagai standar pengukuran, seperti penggunaan pedoman Global Reporting Initiative (GRI), agar analisis terhadap variabel laporan keberlanjutan dapat lebih konsisten dan terstandarisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Sari, L., Oktavia, M., & Wendari. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 674–683. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.708>
- Aisiya, C., & Hariyono, A. (2025). Pengaruh Sustainability Report, Profitabilitas, dan kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 1032–1052. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.6106>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Arisanty, P., Rosiana, & Gumay, S. (2024). Laporan Keberlanjutan Pengungkapan sebagai Bentuk Legitimasi Perusahaan: Studi Kasus Penerapan Teori Legitimasi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 6(11), 4–7. <https://doi.org/10.8734/musytari.v6i11.4736>
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998>
- Danduru, B. P., Susanto, E. E., Bandaso, S., Nuryadin, A. A., & Andalia, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 586–604. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4052>
- Gede, S., Ni, D., & Atmaja, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan Bei Tahun 2018-2022. 15(2), 955–968. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i04.76707>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Diponegoro.,. In *Penerbit Universitas*.
- Hermawan, T., Sutarti, S., & Munawar. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah*

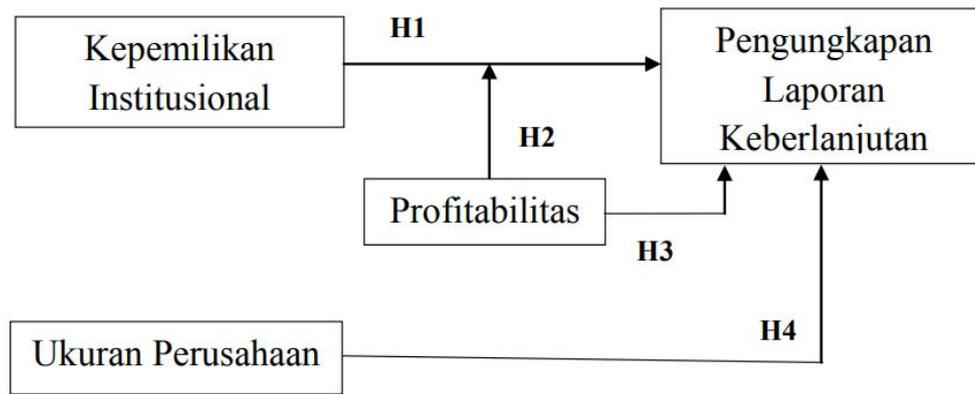
- 
- Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hoirunisah, Puspita, G., & Amri Faisal. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–14. <https://ejournal.unival-cilegon.ac.id/index.php/receivable/article/view/109>
- Jannah, B. A. N., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(11), 1–17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5610>
- Maharani, N. D. P., & Widiatmoko, J. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 78–91. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1695>
- Pratama, A., & Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 96–104. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Septi Ludianah, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Sustainability Report Disclosure. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 41–48. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.259>
- Sidiq, F. M., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). Pengungkapan Sustainability Report: Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.78-88>
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 194–207. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.48555>
- Sumari, J., & Malino, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. *JUA : JOURNAL OF UNICORN ADPERTISI*, 2, 32–40. <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/jua/article/view/547/429>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Wardaningtyas, D., & Poerwanti, T. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan

Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(1), 385–394. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19151>

Wijayana, E., & Kurniawati, K. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return on Asset dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 157–171. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1388>

Zuraida, I., Jacobus, W., & Maria, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 08, 1–23. <https://doi.org/10.23969/oikos.v9i1>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Dependen Laporan Keberlanjutan	Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang memuat aspek ekonomi, 72 ndica, dan lingkungan perusahaan. Laporan keberlanjutan ini dapat berperan mendukung pertumbuhan perusahaan	$SRDI = \frac{n}{k}$	(Zuraida et al., 2024)
Variabel Independen Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh berbagai instansi atau Lembaga.	$KI = \frac{Saham\ Perusahaan}{Saham\ Beredar}$	(Pratama & Sunarto, 2018)
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu	$FS = Ln(Total\ Aset)$	(Anggraeni & Oktaviani, 2021)

	ukuran yang digunakan sebagai penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan.		
Variabel Moderasi	Profitabilitas merupakan 73 indicator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	(Maharani & Widiatmoko, 2024)
Profitabilitas (ROA)			

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	60	.312	4.310	1.63387	.832603
FS	60	18.761	33.731	27.15397	2.860271
ROA	60	.000	.242	.06202	.058438
SRDI	60	.145	.821	.35665	.210611
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	.537	.309	-.862	.608
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	KI	.907	1.103	Tidak terjadi multikolonieritas
	FS	.898	1.113	Tidak terjadi multikolonieritas
	ROA	.952	1.051	Tidak terjadi multikolonieritas

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.741	Tidak terjadi heterokedastisitas
	KI	.150	Tidak terjadi heterokedastisitas
	FS	.626	Tidak terjadi heterokedastisitas
	ROA	.075	Tidak terjadi heterokedastisitas
a. Dependent Variable: ABS_RES			

Sumber : Olah data SPSS

Hasil 6. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 <sup>a</sup>	.711	.695	.05620	1.748
a. Predictors: (Constant), ROA, FS, KI					
b. Dependent Variable: SR					

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 7. Hasil Moderated Regression Analysis

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.429	.093		4.630	.000
	KI	-.066	.014	-.492	-4.873	.000
	FS	.002	.003	.055	.692	.492
	ROA	-1.147	.153	-1.206	-7.503	.000
	KI ROA	.406	.107	.683	3.800	.000
a. Dependent Variable: SR						

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 8. Hasil Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.630	.000
	KI	-4.873	.000
	FS	.692	.492
	ROA	-7.503	.000
	KIROA	3.800	.000
a. Dependent Variable: SR			

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	30.421	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: SR			
b. Predictors: (Constant), KIROA, FS, KI, ROA			

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.666	.06500
a. Predictors: (Constant), KIROA, FS, KI, ROA				
b. Dependent Variable: SR				

Sumber : Olah data SPSS